

**PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS MELALUI KEGIATAN
SHOLAT BERJAMAAH PADA SISWA SD MASJID (PKBM KHAIRUNNAS)
TAHUN AJARAN 2025/2026**

Yudi Adib NS

STAI Luqman Al-Hakim Surabaya
adibnursyahid92@gmail.com

Dyah Eka Fitriani

STAI Luqman Al-Hakim Surabaya
dyahekafitriani@gmail.com

Abstrak

Karakter religius merupakan bagian fundamental dari pendidikan Islam yang tidak hanya menekankan pada aspek kognitif, melainkan juga menyentuh aspek afektif dan psikomotorik. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses pembentukan karakter religius peserta didik melalui kegiatan sholat Berjamaah di SD Masjid (PKBM Khairunnas) Tahun Ajaran 2025/2026. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengungkap peran kegiatan sholat Berjamaah sebagai media pembiasaan ibadah dalam menanamkan nilai-nilai religius sejak usia sekolah dasar. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dalam pengembangan kajian pendidikan karakter religius serta manfaat praktis bagi sekolah, pendidik, dan orang tua dalam upaya membentuk karakter religius peserta didik secara berkelanjutan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Penelitian dilaksanakan di SD Masjid (PKBM Khairunnas) Surabaya. Subjek penelitian meliputi kepala sekolah, guru, peserta didik, dan wali murid. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi partisipatif, wawancara semi-terstruktur, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Untuk menjamin keabsahan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembentukan karakter religius peserta didik melalui kegiatan sholat Berjamaah di SD Masjid dilakukan secara terencana dan konsisten melalui pembiasaan sholat dhuha dan sholat dhuhur Berjamaah, serta penguatan adab dan keteladanan guru. Kegiatan tersebut mampu membentuk karakter religius siswa yang tercermin dalam kedisiplinan beribadah, pemahaman ibadah yang benar, sikap tertib dan beradab di masjid, tanggung jawab, kepemimpinan, kemandirian, serta meningkatnya kesadaran beragama dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, keterlibatan orang tua melalui buku penghubung menjadi faktor pendukung penting dalam menjaga kesinambungan pembiasaan ibadah antara sekolah dan keluarga.

Kata Kunci: *Karakter Religius, Sholat Berjamaah, Masjid PKBM Khoirunnas*

Abstract

Religious character is a fundamental component of Islamic education, emphasizing not only cognitive aspects but also touching upon affective and psychomotor dimensions. This study aims to describe the process of shaping students' religious character through congregational prayer activities at SD Masjid (PKBM Khairunnas) during the 2025/2026 academic year. It also seeks to reveal the role of congregational prayer as a medium for habituating acts of worship and instilling religious values from the primary school age. The findings are expected to contribute theoretically to the study of religious character education and offer practical benefits to schools, educators, and parents in their efforts to sustainably shape students' religious character. This study employs a qualitative approach with a descriptive design and was conducted at SD Masjid (PKBM Khairunnas) in Surabaya. Research subjects included the school principal, teachers, students, and parents/guardians. Data collection involved participant observation, semi-structured interviews, and documentation. Data analysis proceeded through stages of data reduction, data presentation, and conclusion drawing/verification. To ensure data validity, the researcher utilized source triangulation and technique triangulation. The results indicate that the formation of students' religious character through congregational prayer at SD Masjid is carried out in a planned and consistent manner, involving the habituation of Dhuha (mid-morning) and Dhuhr (noon) congregational prayers, alongside the reinforcement of proper etiquette (adab) and teacher role-modeling. These activities successfully foster religious character, reflected in disciplined worship, a correct understanding of worship practices, orderly and respectful behavior within the mosque, responsibility, leadership, independence, and heightened religious awareness in daily life. Furthermore, parental involvement via a communication logbook serves as a crucial supporting factor in maintaining the continuity of worship habits between the school and the home.

Keywords: *Religious Character, Congregational Prayer, PKBM Khoirunnas Mosque*

Pendahuluan

Pendidikan adalah suatu aspek kehidupan yang harus dijalani oleh setiap manusia, pendidikan yang berkualitas sangat diharapkan oleh semua masyarakat suatu negara. Sehingga adanya pendidikan dapat melahirkan manusia yang berkualitas,

intelektual dan terhindar dari kebodohan. Pendidikan merupakan proses penting dalam membentuk kepribadian dan karakter seseorang.

Pendidikan tidak hanya tentang proses pembelajaran di ruang kelas, dan kegiatan interaksi antara seorang guru dan peserta didik baik melalui media pembelajaran ataupun secara langsung, akan tetapi lebih dari pada itu. Pendidikan adalah sebuah upaya yang dilakukan agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya menjadi lebih baik dalam segala aspek baik moral, kepribadian, maupun keterampilan atau life skill yang tentunya akan sangat diperlukan untuk dirinya sendiri, masyarakat, bangsa dan negara di masa sekarang dan ataupun di masa yang akan datang.¹

Sedangkan pendidikan karakter itu sendiri adalah usaha sadar ataupun tidak sadar dari setiap elemen pendidikan untuk menanamkan nilai-nilai budi atau akhlak yang baik kepada peserta didik.²

Membangun karakter siswa tidak seyogyanya dapat terbentuk oleh pola pendidikan secara umum saja, hal ini diperlukan pertimbangan dalam memilih karakter pendidikan atau pola pendidikan, sehingga penerapannya jelas bertujuan untuk memberi pengaruh kepada karakter siswa nantinya.³

Pembentukan karakter religius perlu diterapkan sejak Sekolah Dasar agar menjadi pedoman para siswa dalam bertingkah laku. Dengan bekal pembentukan karakter religius yang baik maka siswa akan memiliki moral yang baik, dapat mengendalikan diri, dan bersikap yang sesuai dengan pedoman agama yang dianutnya sehingga dapat membentuk karakter religius pada siswa. Oleh karena itu, guna mengatasi berbagai persoalan yang terjadi pada karakter siswa saat ini, perlu upaya untuk membentuk karakter religius siswa dengan berbagai pendekatan, pembiasaan,

¹ Fadilah et al, *Pendidikan Karakter* (Bojonegoro: penerbit CV. AGRAPANA MEDIA, 2021), hlm. 15.

² Fadilah et al, *Pendidikan Karakter*, hlm. 13

³ 6 Sunarti et al, Integrasi Nilai Religius dalam Pembelajaran MI/SD untuk Membangun Karakter Siswa, *Journal of Primary Education*, Vol. 4, No. 1, April 2021, hlm. 66.

keteladanan, dan metode yang digunakan.⁴ Pembiasaan sholat berjamaah sejak usia dini, akan mampu membentuk pribadi yang baik bagi siswa kedepannya.

Pembiasaan shalat berjamaah dalam membentuk karakter disiplin merupakan salah satu bentuk kepedulian guru dan orang tua dalam proses tumbuh kembang pada anak. Salah satu dampak dari pembiasaan shalat berjamaah adalah disiplin waktu. Siswa menjalankan ibadah atas dasar kesadaran dan kehendak yang berasal dari dalam diri sebagai wujud kedisiplinan seorang muslim yang memikul kewajiban beribadah kepada Allah SWT. Dengan adanya kegiatan pembiasaan shalat tepat waktu maka, seseorang bisa mendisiplinkan dirinya dalam berbagai kegiatan. Pembiasaan positif, seperti shalat berjamaah, dapat menanamkan nilai-nilai spiritual secara bertahap. Pengulangan tindakan baik ini dapat membentuk pola pikir dan perilaku yang selaras dengan nilai-nilai agama.⁵

Sholat berjamaah memiliki banyak dimensi pendidikan. Selain sebagai bentuk ibadah kepada Allah SWT, sholat berjamaah juga mengandung nilai-nilai pendidikan sosial dan spiritual yang sangat penting untuk pembentukan karakter siswa. Dalam pelaksanaan sholat berjamaah, siswa dilatih untuk disiplin waktu, menghargai orang lain, taat pada pemimpin (imam), serta menjaga kebersihan dan keteraturan. Selain itu, kegiatan ini juga menciptakan rasa kebersamaan dan ukhuwah Islamiyah di antara siswa, guru, dan warga sekolah lainnya. Dengan mengikuti sholat berjamaah secara rutin, diharapkan siswa tidak hanya memahami tata cara sholat, tetapi juga menanamkan nilai-nilai religius dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Di sini penulis tertarik untuk meneliti lebih jauh tentang pembentukan karakter religius melalui kegiatan sholat Berjamaah di SD Masjid (PKBM Khairunnas) Surabaya. Sekolah ini terdaftar sebagai sekolah nonformal atau PKBM (Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat). Yang menjadikannya unik dan berbeda adalah kelas yang digunakan, yakni menggunakan masjid-masjid kompleks dengan lokasi yang berbeda-beda pada setiap jenjangnya sehingga mengangkat judul penelitian

⁴ Fitri Cahyani, Pembentukan Karakter Religius Di Sd Muhammadiyah Suronatan Yogyakarta, Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Edisi 16, 2018, hlm. 1.606.

⁵ Muhammad Aslam Muamar et al, Pembiasaan Positif Shalat Berjamaah terhadap Karakter Spiritualitas Anak Sekolah Dasar, Journal Innovation in Education (INOVED), Vol. 3 No. 2, Juni 2025, hlm. 40.

Pembentukan Karakter Religius melalui Kegiatan Sholat Berjamaah pada Siswa SD Masjid (PKBM Khairunnas) Tahun Ajaran 2025/2026

Metode

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam proses pembentukan karakter religius peserta didik melalui kegiatan sholat berjamaah di sekolah dasar. Pendekatan deskriptif digunakan untuk menggambarkan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat, serta hubungan antarfenomena yang diteliti.⁶

Data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder, sumber data primer merupakan informasi yang didapatkan secara langsung dari sumber asli data tersebut, yang berhubungan langsung dengan pokok permasalahan yang terkait dengan judul penelitian. Adapun sumber data primer meliputi wawancara, observasi, dan interaksi kepada pihak-pihak yang terlibat dalam pelaksanaan kegiatan sholat berjamaah di SD Masjid, yaitu kepala sekolah SD Masjid, guru kelas dan guru pendamping, peserta didik, dan wali murid..

Adapun Sumber data sekunder berupa buku-buku pendidikan Islam, jurnal ilmiah, artikel, dan dokumen lain yang mendukung kajian. Sumber data sekunder dalam penelitian ini meliputi: a) Dokumen sekolah, seperti profil SD Masjid, brosur, visi dan misi sekolah, struktur organisasi, jadwal kegiatan sholat berjamaah, serta tata tertib sekolah. b) Dokumentasi kegiatan, berupa foto, dan catatan pelaksanaan sholat berjamaah di masing-masing masjid yang digunakan sebagai ruang belajar dan ibadah.

Sumber data sekunder digunakan untuk memperkuat dan melengkapi data primer, sekaligus sebagai bahan triangulasi guna meningkatkan keabsahan data penelitian.⁷

⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 6.

⁷ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 112.

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. 1. Observasi Observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan secara langsung terhadap objek penelitian untuk memperoleh gambaran nyata tentang situasi dan kondisi di lapangan.⁷² Melalui observasi, peneliti dapat melihat secara langsung bagaimana pelaksanaan kegiatan sholat berjamaah serta perilaku peserta didik dalam mengikuti kegiatan tersebut. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi partisipatif, yaitu peneliti terlibat langsung dalam kegiatan sholat berjamaah di sekolah, namun tetap menjaga jarak sebagai pengamat. Observasi dilakukan dengan mengamati: a) Pelaksanaan sholat berjamaah di masing-masing masjid yang digunakan sebagai kelas SD Masjid b) Kedisiplinan siswa dalam mengikuti sholat berjamaah c) Sikap siswa selama sholat, seperti ketertiban saf, kekhusyukan, dan kepatuhan terhadap imam d) Interaksi antara guru dan siswa dalam kegiatan sholat berjamaah e) Pembiasaan nilai-nilai religius yang tampak dalam perilaku sehari-hari siswa.

Wawancara digunakan untuk menggali pandangan, pengalaman, serta pemahaman informan mengenai pelaksanaan sholat berjamaah dan dampaknya terhadap pembentukan karakter religius siswa. Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semi-terstruktur, yaitu wawancara yang menggunakan pedoman pertanyaan namun tetap memberi ruang bagi informan untuk menjelaskan jawabannya secara luas.⁷⁵ Informan dalam penelitian ini meliputi: a) Kepala sekolah SD Masjid b) Guru kelas c) Peserta didik d) Wali murid.

Dokumen yang dikumpulkan dalam penelitian ini antara lain: a) Profil dan sejarah SD Masjid b) Jadwal kegiatan sholat berjamaah c) Tata tertib sekolah d) Foto-foto kegiatan sholat berjamaah e) Catatan kegiatan keagamaan siswa f) Arsip atau laporan kegiatan sekolah yang relevan.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara kualitatif deskriptif, yaitu dengan menggambarkan secara mendalam proses pembentukan karakter religius peserta didik melalui kegiatan sholat berjamaah di SD Masjid berdasarkan data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data kualitatif dilakukan sejak awal penelitian berlangsung hingga penelitian selesai. Artinya, proses analisis data berjalan

secara simultan dengan proses pengumpulan data, sehingga peneliti dapat terus melakukan penyempurnaan dan pendalaman data yang diperoleh melalui Reduksi Data (*Data Reduction*), Penyajian Data (*Data Display*), dan Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (*Conclusion Drawing/Verification*).

Adapun uji keabsahan data yang digunakan adalah triangulasi, yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh dari kepala sekolah, guru, peserta didik, dan wali murid terkait pelaksanaan sholat berjamaah dan pembiasaan karakter religius. Sementara itu, triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi

Hasil Pembahasan

Karakter religius merupakan bagian fundamental dari pendidikan Islam yang tidak hanya menekankan pada aspek kognitif, melainkan juga menyentuh aspek afektif dan psikomotorik. Karakter religius didefinisikan sebagai keadaan internal dalam diri peserta didik yang mencerminkan nilai-nilai keagamaan melalui sikap, ucapan, dan perilaku sehari-hari.⁸

Untuk menyajikan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pembentukan karakter religius peserta didik melalui kegiatan sholat berjamaah di SD Masjid, penulis memaparkan berdasarkan data yang diperoleh melalui teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan selama proses penelitian berlangsung.

Pembentukan Karakter Religius melalui Kegiatan Sholat Berjamaah

1. Latar Belakang Program Sholat Berjamaah

Program sholat berjamaah di SD Masjid merupakan salah satu program pembiasaan yang menjadi bagian dari upaya sekolah dalam membentuk karakter religius peserta didik. Program ini tidak hanya bertujuan membiasakan siswa melaksanakan ibadah secara rutin, tetapi juga

⁸ Abdul Majid dan Dian Andayani, Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 23.

menanamkan nilai-nilai religius yang diharapkan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, kegiatan sholat berjamaah menjadi salah satu program utama yang dilaksanakan secara konsisten sebagai bagian dari budaya sekolah. Pelaksanaan program sholat berjamaah di SD Masjid meliputi sholat sunnah dhuha dan sholat wajib dhuhur yang dilaksanakan secara berjamaah di lingkungan masjid. Kegiatan tersebut dirancang secara terstruktur dan dilaksanakan setiap hari sebagai bentuk pembiasaan ibadah sejak usia sekolah dasar. Selain sebagai sarana meningkatkan kualitas ibadah peserta didik, program ini juga menjadi media pembentukan karakter melalui pembiasaan, keteladanan guru, serta keterlibatan seluruh warga sekolah dalam menciptakan lingkungan belajar yang religius.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara tersebut, dapat dipahami bahwa program sholat berjamaah di SD Masjid diselenggarakan sebagai bentuk pembiasaan ibadah yang terencana dan berkesinambungan. Yakni sholat berjamaah tidak hanya membentuk kesalehan individual, tetapi juga menumbuhkan nilai kebersamaan, kepedulian sosial, dan interaksi harmonis dalam kehidupan bermasyarakat

2. **Perencanaan Program Sholat Berjamaah** Perencanaan program sholat berjamaah di SD Masjid dilakukan secara sistematis sebagai bagian dari program pembiasaan karakter religius yang diterapkan di sekolah. Program ini telah dirancang menjadi kegiatan rutin harian yang terintegrasi dengan seluruh aktivitas pembelajaran sehingga pelaksanaannya tidak hanya berorientasi pada pelaksanaan ibadah, tetapi juga sebagai sarana pembentukan karakter religius peserta didik. Dalam tahap perencanaan, sekolah menyusun jadwal pelaksanaan sholat dhuha dan sholat dhuhur berjamaah, menentukan pembagian tugas siswa, serta menyiapkan mekanisme pendampingan oleh guru selama kegiatan berlangsung.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara tersebut, dapat dipahami bahwa perencanaan program sholat berjamaah di SD Masjid tidak hanya berfokus pada penjadwalan kegiatan ibadah, tetapi juga mencakup persiapan peserta didik, pembagian peran, pendampingan guru, serta keterlibatan orang tua. Perencanaan yang dilakukan secara matang tersebut menjadi dasar agar

pelaksanaan program dapat berlangsung secara konsisten sekaligus menjadi media pembentukan karakter religius peserta didik.

3. **Pelaksanaan Sholat Berjamaah** Pelaksanaan program sholat berjamaah di SD Masjid dilaksanakan secara terstruktur sebagai bentuk implementasi dari program pembiasaan karakter religius yang telah direncanakan oleh sekolah. Kegiatan ini menjadi bagian dari aktivitas harian peserta didik dan dilaksanakan secara konsisten setiap hari. Dalam pelaksanaannya, siswa tidak hanya dibimbing untuk melaksanakan ibadah sesuai syariat, tetapi juga dibiasakan menerapkan adab, disiplin, tanggung jawab, serta nilai-nilai religius dalam setiap tahapan kegiatan. Berdasarkan hasil observasi, pelaksanaan program sholat berjamaah di SD Masjid berlangsung secara tertib dan melibatkan seluruh peserta didik serta guru sebagai pendamping dan teladan. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara tersebut, pelaksanaan sholat dhuhur berjamaah di SD Masjid tidak hanya berfokus pada pembiasaan melaksanakan sholat wajib secara berjamaah, tetapi juga menjadi sarana bagi peserta didik untuk belajar hidup bermasyarakat melalui interaksi dengan jamaah umum di masjid.

Nilai-Nilai Karakter Religius yang Dibentuk

- a. **Disiplin dalam Beribadah dan Menghargai Waktu** Dari hasil penelitian, pelaksanaan program sholat berjamaah di SD Masjid menunjukkan bahwa peserta didik dibiasakan untuk melaksanakan ibadah secara disiplin sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Pembiasaan datang tepat waktu, mempersiapkan diri sebelum sholat, serta mengikuti seluruh rangkaian kegiatan secara tertib menjadi bentuk latihan kedisiplinan yang dilakukan secara terus-menerus. Melalui pembiasaan tersebut, peserta didik tidak hanya memahami pentingnya melaksanakan sholat tepat waktu, tetapi juga belajar menghargai waktu sebagai bagian dari tanggung jawab seorang muslim. Oleh karena itu, pelaksanaan program sholat berjamaah yang dilakukan secara rutin dan terstruktur di SD Masjid terbukti menjadi salah satu upaya efektif dalam

menanamkan kedisiplinan beribadah dan membiasakan peserta didik menghargai waktu

b. Tanggung Jawab, Keberanian, dan Kepemimpinan Program sholat berjamaah di SD Masjid juga menanamkan nilai tanggung jawab, keberanian, dan kepemimpinan kepada peserta didik. Hal ini terlihat dari pemberian amanah kepada siswa untuk menjadi imam maupun petugas iqamah secara bergiliran. Kesempatan tersebut memberikan pengalaman kepada peserta didik untuk berani tampil di depan temantemannya, menjalankan tugas dengan penuh tanggung jawab, serta melatih kemampuan memimpin dalam kegiatan ibadah. Pembiasaan tersebut diharapkan mampu membentuk rasa percaya diri sekaligus jiwa kepemimpinan sejak usia sekolah dasar.

c. Menjaga Adab di Masjid, Kebersamaan, dan Kepedulian Sosial Selain membiasakan peserta didik melaksanakan ibadah, program sholat berjamaah juga menjadi sarana untuk menanamkan sikap menjaga adab ketika berada di masjid. Peserta didik dibiasakan membaca doa masuk masjid, menjaga ketenangan, mengikuti imam dengan tertib, serta menghormati jamaah lain selama pelaksanaan sholat. Pelaksanaan sholat dhuhur bersama masyarakat juga memberikan pengalaman kepada peserta didik untuk belajar hidup berdampingan, membangun rasa kebersamaan, serta menumbuhkan kepedulian sosial melalui interaksi yang baik dengan jamaah di lingkungan masjid.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pembentukan karakter religius melalui kegiatan sholat berjamaah di SD Masjid (PKBM Khairunnas) Tahun Ajaran 2025/2026, dapat disimpulkan bahwa kegiatan sholat berjamaah merupakan program pembiasaan yang efektif dalam membentuk karakter religius peserta didik. Keberhasilan program ini didukung oleh perencanaan yang matang, pelaksanaan yang terstruktur, serta keterlibatan aktif guru sebagai pembimbing dan teladan bagi siswa.

Latar belakang pelaksanaan program sholat berjamaah didasarkan pada kebutuhan untuk menanamkan nilai-nilai keagamaan sejak dini melalui pembiasaan ibadah yang dilakukan secara rutin. Perencanaan kegiatan dilakukan dengan

menetapkan jadwal, pembagian tugas guru, serta penyediaan sarana dan prasarana yang mendukung sehingga kegiatan dapat berlangsung secara konsisten. Selanjutnya, pelaksanaan sholat berjamaah dilaksanakan setiap hari dengan pendampingan guru yang tidak hanya mengawasi pelaksanaan ibadah, tetapi juga memberikan bimbingan mengenai tata cara sholat, adab di masjid, dan pentingnya berjamaah dalam kehidupan seorang muslim.

Melalui kegiatan tersebut, berbagai nilai karakter religius berhasil ditanamkan kepada siswa. Pertama, terbentuk sikap disiplin dalam beribadah dan menghargai waktu, yang tercermin dari kebiasaan hadir tepat waktu serta melaksanakan sholat sesuai jadwal. Kedua, berkembang sikap tanggung jawab, keberanian, dan kepemimpinan melalui keterlibatan siswa dalam berbagai peran, seperti menjadi imam, muadzin, maupun mengatur kerapian saf sholat. Ketiga, tumbuh sikap menjaga adab di masjid, kebersamaan, dan kepedulian sosial yang terlihat dari kebiasaan menjaga kebersihan tempat ibadah, saling menghormati, bekerja sama, serta saling mengingatkan dalam kebaikan.

Dengan demikian, kegiatan sholat berjamaah tidak hanya membentuk kebiasaan beribadah, tetapi juga menjadi sarana pembinaan karakter religius yang menyeluruh. Nilai-nilai yang ditanamkan melalui program ini tidak hanya diterapkan di lingkungan sekolah, tetapi juga terbawa ke lingkungan keluarga dan masyarakat. Oleh karena itu, kegiatan sholat berjamaah layak dipertahankan dan dikembangkan sebagai salah satu program unggulan dalam pendidikan karakter di SD Masjid (PKBM Khairunnas).

Daftar Pustaka

- Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2011.
- Fadilah et al, *Pendidikan Karakter*, Bojonegoro: penerbit CV. AGRAPANA MEDIA, Bojonegoro, 2021.
- Fitri Cahyani, *Pembentukan Karakter Religius Di Sd Muhammadiyah Suronatan Yogyakarta*, Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Edisi 16, 2018.
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2017.
- Muhammad Aslam Muamar et al, *Pembiasaan Positif Shalat Berjamaah terhadap Karakter Spiritualitas Anak Sekolah Dasar*, Journal Innovation in Education (INOVED), Vol. 3 No. 2, Juni 2025.
- Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2017.
- Sunarti et al, *Integrasi Nilai Religius dalam Pembelajaran MI/SD untuk Membangun Karakter Siswa*, Journal of Primary Education, Vol. 4, No. 1, April 2021.